

**KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI MAHASISWA THAILAND SELATAN  
MENGUNAKAN BAHASA INDONESIA (BAHASA) DI UIN WALISONGO  
SEMARANG**

**Maya Rini Handayani**

*Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang*

*Email :mayarinihandayani@walisongo.ac.id*

**ABSTRACT**

*This article discusses the ability to speak (communicate) respondents from South Thailand at UIN Walisongo Semarang. The communication ability of the respondents is measured using the Indonesian language indicator (Bahasa) namely the ability to speak. Respondents aged between 20 to 28 years. Respondents numbered 37 people from the force 2012 to 2016. The 37 respondents consisted of 25 female students and 12 students. The original language of the respondents is Malay. The second language controlled by respondents is Thai. Respondents have not had enough Language skills before they arrive in Indonesia. The data collection in this article uses questionnaires. The results obtained from this research is the ability to communicate respondents using Language is in the category of being. This category uses a standard five interval that is very high, high, medium, low and very low. The mean or average of respondent data is at number 28. The number is between 26 - 29 which refers to the medium category.*

**Keywords:** *communicate, language, south thailand students*

**ABSTRAK**

**A**rtikel ini membahas mengenai kemampuan berbicara (berkomunikasi) responden yang berasal dari Thailand Selatan di UIN Walisongo Semarang. Kemampuan komunikasi responden diukur menggunakan indikator bahasa Indonesia (Bahasa) yaitu kemampuan berbicara. Responden berusia antara 20 hingga 28 tahun. Responden berjumlah 37 orang yang berasal dari angkatan 2012 hingga 2016. Ke 37 responden terdiri dari 25 mahasiswi dan 12 mahasiswa. Bahasa asli dari responden adalah bahasa Melayu. Bahasa kedua yang dikuasai responden adalah bahasa Thailand. Responden belum cukup mempunyai bekal kemampuan Bahasa sebelum tiba di Indonesia. Pengumpulan data pada artikel ini menggunakan kuisioner. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah kemampuan berkomunikasi responden menggunakan Bahasa berada pada kategori sedang. Kategori ini menggunakan interval standar lima yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. *Mean* atau rata-rata data responden berada pada angka 28. Angka tersebut berada di antara angka 26 – 29 yang menunjuk pada kategori sedang.

**Kata kunci :** berkomunikasi, bahasa, mahasiswa thailand selatan

## PENDAHULUAN

Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang merupakan salah satu perguruan tinggi keagamaan Islam negeri (PTKIN) di Indonesia. Dahulu UIN Walisongo bernama IAIN Walisongo. Tahun 2015, IAIN Walisongo berubah menjadi UIN Walisongo dan mempunyai 8 fakultas yaitu fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK), fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), fakultas Syariah dan Hukum (FSH), fakultas Ushuluddin dan Humaniora (FUHUM), fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), fakultas Psikologi dan Kesehatan (FPK), fakultas Sains dan Teknologi (FST) dan fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP).

Sebagai salah satu PTKIN di Indonesia, UIN Walisongo juga menjadi salah satu kampus tujuan untuk melanjutkan pendidikan bagi calon mahasiswa/i di Indonesia. Ketertarikan untuk belajar di UIN Walisongo Semarang ternyata tidak hanya menarik minat calon mahasiswa/i Indonesia namun juga negara tetangga untuk melanjutkan pendidikan. Salah satu negara tetangga tersebut adalah Thailand khususnya Thailand bagian selatan (Thailand Selatan). Jumlah mahasiswa Thailand yang belajar di UIN Walisongo dari tahun ke tahun mengalami perkembangan cukup signifikan.

Dari ke 8 fakultas tersebut, ada 3 fakultas yang menjadi minat mahasiswa Thailand Selatan, yaitu FDK, FITK, dan FSH. Ketertarikan mahasiswa Thailand Selatan terhadap ketiga fakultas tersebut disebabkan para mahasiswa tersebut sudah menempuh pendidikan sesuai dengan jurusan yang diambil sekarang di UIN Walisongo Semarang. Pendidikan yang diambil sebelum ke UIN Walisongo

masih bertaraf diploma 3 (D3). Mahasiswa Thailand Selatan berkeinginan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu strata 1 (S1) dengan bidang keilmuan yang linier. Harapannya ketika kembali ke Thailand Selatan, ilmu linier yang diperoleh di UIN Walisongo Semarang dapat dipraktikkan dan disebarakan ke sesama rekan-rekan muslim dinegaranya.

Perbedaan bahasa kadang kala membuat proses adaptasi seseorang terhadap lingkungan menjadi lebih sulit dan lama. Begitu pula dengan mahasiswa Thailand Selatan yang menempuh pendidikan di UIN Walisongo. Berdasarkan pengalaman penulis dalam mengajar mahasiswa Thailand Selatan di FDK untuk mata kuliah (MK) Teknologi Komunikasi dan Informasi, masih banyak mahasiswa Thailand Selatan yang belum menguasai Bahasa. Terutama dalam hal berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa. Hal tersebut menjadi faktor yang menarik untuk dilakukan penelitian dan pembahasan dalam sebuah artikel, oleh sebab itulah penulis tertarik untuk membahasnya lebih lanjut berdasarkan data-data yang telah terkumpul. Artikel ini akan membahas seberapa baikkah komunikasi mahasiswa Thailand Selatan dengan menggunakan Bahasa, apakah berada pada kategori tinggi, sedang atau rendah?.

## METODE PENELITIAN

Artikel ini sebenarnya adalah bagian dari sebuah penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis pada tahun 2017. Penelitian tersebut bertemakan pengaruh kemampuan Bahasa terhadap keberhasilan studi mahasiswa Thailand Selatan di UIN Walisongo. Dikarenakan artikel ini bagian dari sebuah penelitian maka metode penelitian pada artikel ini mengikuti

penelitian asli. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif digunakan sebagai dasar dari pengumpulan dan pengolahan data penelitian. Dalam artikel ini penulis menggunakan kemampuan berbicara (berkomunikasi) sebagai indikatornya.

Populasi dalam artikel ini adalah seluruh mahasiswa kelompok propinsi Thailand Selatan angkatan 2012 hingga 2016. Populasi merupakan keseluruhan atribut dapat berupa objek atau kejadian yang menjadi fokus penelitian (Yusuf, 2014). Jika berkaitan dengan populasi maka penelitian ini termasuk dalam penelitian populasi. Hal ini didasarkan pada pendapat Arikunto bahwa jumlah sampel dalam penelitian apabila populasi kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjek-nya lebih dari 100 dapat diambil sampel antara 10-15 % atau 20-25 % dari jumlah populasi (Arikunto, 2002). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini (sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti) adalah metode sampling jenuh. Sampling jenuh artinya semua populasi diambil sebagai responden. Hal ini disebabkan jumlah populasi hanya 37 orang yang mana kurang dari 100 orang. Metode sampling jenuh milik Sugiyono sama dengan pendapat Arikunto yang mengatakan jika populasi kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi (Sugiyono, 2005).

## PEMBAHASAN

### 1. Sejarah Thailand Selatan

Secara administratif, Kerajaan Thailand dibagi menjadi 76 propinsi (*changwat*). Ke 76 propinsi tersebut

dikelompokkan ke dalam 5 kelompok propinsi yaitu Thailand Utara, Thailand Timur, Thailand Selatan, Thailand Laut dan Thailand Tengah. Dari ke 5 kelompok propinsi tersebut, subjek penelitian berasal dari wilayah Thailand Selatan. Nama tiap propinsi berasal dari nama ibu kota propinsinya (Handayani, 2014, page 4). Propinsi Thailand Selatan terdiri dari Chumphon, Krabi, Nakhon Si Thammarat, Narathiwat, Pattani, Phang Nga, Phattalung, Phuket, Ranong, Satun, Songkhla, Surat Thani, Trang, Yala. Dari ke 14 propinsi di Thailand Selatan tersebut, 4 diantaranya yaitu Pattani, Yala, Narathiwat dan Satun berpenduduk mayoritas beragama Islam. Jumlah muslim di Thailand adalah 3 juta jiwa dengan sebanyak 710.906 jiwa adalah muslim Melayu (Handayani, 2014, page 5).

Pattani (ปัตตานี) merupakan salah satu propinsi (*changwat*) di selatan Thailand. Pattani adalah nama sebuah ibu kota dari sebuah propinsi. Propinsi ini berbatasan dengan Malaysia. Konon nama Pattani berasal dari bahasa Melayu yaitu kata “petani”. Ada pula yang berpendapat, Pattani berasal dari kata “Pattani” dalam bahasa Pattani Melayu. Kata “Pattani” mempunyai arti pantai ini. (Anonim, 2017, [https://en.wikipedia.org/wiki/Pattani,\\_Thailand](https://en.wikipedia.org/wiki/Pattani,_Thailand)). Propinsi-propinsi yang bertetangga (dari arah Selatan Tenggara searah jarum jam) adalah Narathiwat (Menara), Yala (Jala) dan Songkhla (Senggora). Masyarakat Melayu setempat menyebut propinsi Pattani dengan sebutan Pattani Darussalam atau Pattani Raya.

Pattani terletak di Semenanjung Melayu dengan pantai Teluk Thailand di sebelah utara. Di bagian selatan terdapat gunung-gunung dan atraksi untuk turis-

turis seperti taman negara Budo-Sungai Padi yang berada di perbatasan propinsi Yala (Jala) dan Narathiwat (Menara). Di sini juga terdapat beberapa tumbuhan yang agak unik seperti palma Bangsoon dan rotan Takathong. Di kawasan perbatasan dengan Songkhla dan Yala pula terdapat sebuah taman rimba yang terkenal dengan gunung terjunnya, Namtok Sai Khao. Pada awalnya, Pattani merupakan sebuah kerajaan Melayu Islam yang berdaulat, mempunyai kesultanan dan perlembagaan yang tersendiri. Pattani merupakan bagian dari "Tanah Melayu". Namun pada pertengahan abad ke-19 Pattani telah menjadi korban penaklukan Kerajaan Siam.

Pada tahun 1826, penaklukan Siam terhadap Pattani mendapat pengakuan Britania Raya. Dalam usahanya untuk mengokohkan kedudukannya di Pattani, pada tahun 1902 Kerajaan Siam melaksanakan Undang-Undang Thesaphiban. Dengan itu, sistem pemerintahan kesultanan Melayu telah dihapuskan. Dengan ditandatanganinya Perjanjian Bangkok pada tahun 1909, Pattani telah diakui oleh Britania sebagai bagian dari jajahan Siam walaupun tanpa mempertimbangkan keinginan penduduk asli Melayu Pattani. Sejak penghapusan pemerintahan Kesultanan Melayu Pattani, masyarakat Melayu-Pattani berada dalam posisi tertekan dan lemah. Seperti yang diungkap oleh W.A.R. Wood, Konsul Britania di Songkhla, penduduk Melayu telah menjadi mangsa sebuah pemerintahan yang tidak diperintah dengan baik. Justru akibat pemaksaan inilah kekacauan sering terjadi di Pattani.

Pada tahun 1923, Tengku Abdul Kadir Kamaruddin, mantan Raja Melayu Pattani, dengan dukungan pejuang-pejuang Turki, memimpin gerakan

pembebasan. Semangat anti-Siam menjadi lebih hebat saat Kerajaan Pibul Songgram (1939-1944) mencoba mengasimilasikan kaum minoritas Melayu ke dalam masyarakat Siam melalui Undang-Undang Rathaniyom. Keterlibatan Siam dalam Perang Dunia Kedua di pihak Jepang telah memberikan harapan kepada orang-orang Melayu Pattani untuk membebaskan tanah air Pattani dari penjajahan Siam. Tengku Mahmood Mahyideen, putra mantan Raja Melayu Pattani juga seorang pegawai berpangkat Mayor dalam pasukan Force 136, telah mengajukan proposal kepada pihak berkuasa Britania di India supaya mengambil alih Pattani dan wilayah sekitarnya serta digabungkan dengan Tanah Melayu.

Proposal Tengku Mahmud itu selaras dengan proposal Pejabat Tanah Jajahan Britania dalam mengkaji kedudukan tanah Ismus Kra dari sudut kepentingan keamanan Tanah Melayu setelah perang nanti. Harapan itu semakin terbuka saat pihak sekutu, dalam Perjanjian San Francisco pada bulan April 1945, menerima prinsip hak menentukan nasib sendiri (*self-determination*) sebagai usaha membebaskan tanah jajahan dari belenggu penjajahan. Atas semangat itu, pada 1 November 1945, sekumpulan pemimpin Melayu Pattani dipimpin oleh Tengku Abdul Jalal, bekas wakil rakyat wilayah Narathiwat, telah mengemukakan petisi kepada Kerajaan Britania dengan tujuan membujuk agar empat wilayah di Selatan Siam dibebaskan dari kekuasaan Pemerintahan Siam dan digabungkan dengan Semenanjung Tanah Melayu. Namun sudut pandang Britania terhadap Siam berubah saat peperangan Pasifik selesai.

Kerajaan Britania memerlukan kerjasama kerajaan Siam untuk

menghapuskan kegiatan teror Komunis di perbatasan Tanah Melayu-Siam. Kebetulan kerajaan Siam telah memberi jaminan untuk memperkenalkan reformasi di Pattani untuk mengatasi masalah yang dihadapi masyarakat Melayu. Oleh kerana itu, isu Pattani yang awalnya dianggap kurang penting malah kembali dibangkitkan akan memperkuat hubungan dengan Siam. Setelah Persidangan Songkhla pada awal Januari 1949, pihak berkuasa Britania di Tanah Melayu atas tuntutan pihak Siam mulai mengambil tindakan terhadap pemimpin-pemimpin pejuangan Pattani. Tengku Mahmood Mahyideen ditekan, sementara Haji Sulung dihukum penjara. Pergerakan politik Pattani semakin lemah seiring dengan kematian Tengku Mahmood Mahyideen dan Haji Sulung pada tahun 1954 (Anonim, 2017, [https://id.wikipedia.org/wiki/Propinsi\\_Pattani](https://id.wikipedia.org/wiki/Propinsi_Pattani)).

Wilayah Pattani sendiri terbagi menjadi 12 kawasan pentadbiran (*Amphoe*), dibagi lagi menjadi 115 daerah swapraja (*tambon*) dan 629 buah kampung atau biasa disebut *mubaan* (Anonim, 2017, [https://ms.wikipedia.org/wiki/Wilayah\\_Pattani](https://ms.wikipedia.org/wiki/Wilayah_Pattani)). Ke 12 wilayah tersebut adalah 1) Mueang Pattani dalam bahasa Thailand เมืองปัตตานี dan dalam bahasa Melayu disebut Pattani, 2) Khok Pho dalam bahasa Thailand โครกโพธิ์, 3) Nong Chik dalam bahasa Thailand นองจิก, 4) Panare dalam bahasa Thailand ปะนาเระ dan bahasa Melayu Panarek, 5) Mayo dalam bahasa Thailand มายอ dan bahasa Melayu Maja, 6) Thung Yang Daeng dalam bahasa Thailand ท่งยางแดง, 7) Sai Buri dalam bahasa Thailand สายบุรี dan bahasa Melayu Selindung Bayu, Telube, 8) Mai Kaen dalam bahasa Thailand ไมแก่น, 9) Yaring dalam bahasa Thailand ยะหริง dan bahasa Melayu Jaring, Jamu,

10) Yarang dalam bahasa Thailand ยะรัง dan bahasa Melayu Cegar, 11) Kapho dalam bahasa Thailand กะพ้อ dan terakhir 12) Mae Lan dalam bahasa Thailand แม่ลาน.

## 2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh mahasiswa Pattani Thailand Selatan angkatan 2012 hingga 2016. Subjek penelitian (responden) tersebar di 3 fakultas yaitu FDK, FSH, dan FITK. Jumlah mahasiswa yang menjadi responden sebanyak 37. Ke 37 mahasiswa terdiri dari 25 mahasiswi dan 12 mahasiswa dengan rentang usia berkisar 20 hingga 28 tahun. Mahasiswa FDK berjumlah 6 orang, FITK berjumlah 27 orang dan mahasiswa FSH sebanyak 4 orang (Handayani, 2017, hal 37).

Dari ke 12 wilayah propinsi Pattani, responden pada penelitian ini berasal dari daerah Yarang (5 responden), Nong Chik (5 responden), Khok Pho (2 responden), Mueang Pattani (9 responden), Sai Buri (1 responden), Panarek (1 responden), Yaring (1 responden). Sisa responden berasal dari propinsi lain, yaitu Satun (2 responden), Yala (5 responden), Songkhla (2 responden), dan Narathiwat (4 responden). Satun adalah salah satu propinsi yang berdekatan dengan Trang, Phattalung dan Songkhla. Sebanyak 67,8% penduduk Satun adalah Muslim dan 31,9% adalah Buddha. Mayoritas rakyat Satun adalah orang Melayu (Anonim, 2017, [https://id.wikipedia.org/wiki/Propinsi\\_Satun](https://id.wikipedia.org/wiki/Propinsi_Satun)). Yala dalam bahasa Thailand ยะลา adalah propinsi (*changwat*) Thailand yang terletak di bagian paling selatan. Wilayah-wilayah yang berdekatan dengan Yala adalah Songkhla, Pattani dan Narathiwat. Masyarakat Melayu setempat menyebut

wilayah Yala dengan nama *Jolor*. Penduduk Yala lebih kurang 68,9% adalah Muslim. Dari 68,9% tersebut sebanyak 66,1% nya adalah bangsa Melayu (Anonim, 2017, [https://id.wikipedia.org/wiki/Propinsi\\_Yala](https://id.wikipedia.org/wiki/Propinsi_Yala)). Bahasa ibu yang digunakan oleh ke 4 propinsi tersebut adalah Bahasa Melayu Pattani yang berbeda dengan Bahasa Melayu apalagi Bahasa Indonesia.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Kemampuan berkomunikasi pada artikel ini diukur dengan menggunakan indikator berbicara. Kemampuan berbahasa maksudnya adalah mengukur seberapa jauh mahasiswa Thailand Selatan (selanjutnya disebut responden) dalam bercakap-cakap dengan sesama teman senegara, teman Indonesia, dosen dan bahkan tenaga pendidik (tendik) di fakultas masing-masing dengan

### 1. Butir 9 (Unfav)

Butir 9 merupakan pernyataan negatif yang ditujukan ke responden. Tujuan pernyataan untuk mengetahui apakah responden kurang mampu membalas atau menjawab pertanyaan atau percakapan dengan teman dari Indonesia. Berikut ini adalah persentase responden terhadap butir 9 dengan menggunakan SPSS.

Tabel 2 Persentase Butir 9

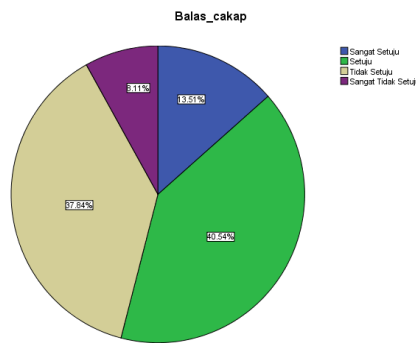
Statistics		Balas_cakap			
Balas_cakap					
N	Valid			37	
	Missing			0	
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	5	13.5	13.5	13.5
	Setuju	15	40.5	40.5	54.1
	Tidak Setuju	14	37.8	37.8	91.9
	Sangat Tidak Setuju	3	8.1	8.1	100.0
	Total	37	100.0	100.0	

Pada tabel di atas memperlihatkan persentase dari jumlah responden. Sebanyak 13.5% atau 5 responden memilih jawaban sangat setuju. Sebanyak 40.5% atau 15 responden memilih jawaban setuju. Sebanyak 37.8% atau 14 responden memilih jawaban tidak setuju, sedangkan jawaban sangat tidak setuju dipilih 3 responden atau 8.1%. Total dari keempat jawaban adalah 100%, artinya semua responden menjawab butir 9 dan valid datanya.

menggunakan bahasa. Indikator yang digunakan adalah pernyataan di kuisioner yang terdiri dari 11 butir pernyataan. Ke 11 butir tersebut terbagi masing-masing menjadi 5 butir *favorable* dan 6 butir *unfavorable*. Butir *favorable* ditunjukkan pada pernyataan butir 18, 21, 23, 25, dan 27. Butir *unfavorable* ditunjukkan pada butir 9, 19, 20, 22, 24, dan 26 (Handayani, 2017, hal. 29). Berikut ini adalah analisis kuantitatif deskriptif berdasarkan jawaban responden untuk setiap butir.

Setiap butir pernyataan (dari butir 9,18 hingga 26) kemudian di analisa setiap jawabannya menggunakan SPSS. Tujuan analisa tersebut untuk mengetahui berapa persentase jawaban responden setiap butirnya. Berikut ini adalah analisa dari setiap butir untuk indikator berkomunikasi.

Gambar 1 Diagram Pie Butir 9



Pada diagram tersebut terlihat 4 bagian dari diagram Pie. Dari diagram tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sebanyak 40.54% (dalam tabel dibulatkan menjadi 40.5 atau hampir dari separuh responden setuju dengan pernyataan butir 9 kuisisioner. Artinya responden setuju dengan pernyataan butir 9 yang berarti bahwa hampir dari separuh responden mengatakan responden kurang mampu membalas atau menjawab pertanyaan atau percakapan dengan teman dari Indonesia.

**2. Butir 18 (Fav)**

Butir 18 merupakan pernyataan positif yang ditujukan ke responden. Tujuan pernyataan untuk mengetahui apakah responden sering menggunakan Bahasa dalam percakapan sehari-hari baik dengan teman Indonesia maupun sesama Thailand Selatan. Berikut ini adalah persentase responden terhadap butir 18 dengan menggunakan SPSS.

Tabel 3 Persentase Butir 18

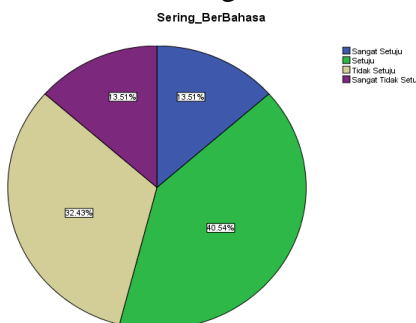
Statistics		Sering_BerBahasa	
N	Valid	37	
	Missing	0	

Sering_BerBahasa		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	5	13.5	13.5	13.5
	Setuju	15	40.5	40.5	54.1
	Tidak Setuju	12	32.4	32.4	86.5
	Sangat Tidak Setuju	5	13.5	13.5	100.0
Total		37	100.0	100.0	

Pada tabel di atas memperlihatkan persentase dari jumlah responden. Sebanyak 13.5% atau 5 responden memilih jawaban sangat setuju. Sebanyak 40.5% atau 15 responden memilih jawaban setuju. Sebanyak 32.4% atau 12 responden memilih jawaban tidak setuju, sedangkan sangat tidak setuju dipilih 5 responden atau 13.5%. Total dari keempat jawaban adalah 100%, artinya semua responden menjawab butir 18 dan valid datanya.

Gambar 2 Diagram Pie Butir 18



Dari diagram di atas terlihat 4 bagian dari diagram Pie. Dari diagram tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sebanyak 40.54% (dalam tabel dibulatkan menjadi 40.5%) atau hampir dari separuh responden setuju dengan pernyataan butir 18 kuisisioner. Artinya responden setuju dengan pernyataan butir 18 yang berarti bahwa hampir dari separuh responden mengatakan responden menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa komunikasi sehari-hari.

### 3. Butir 19 (Unfav)

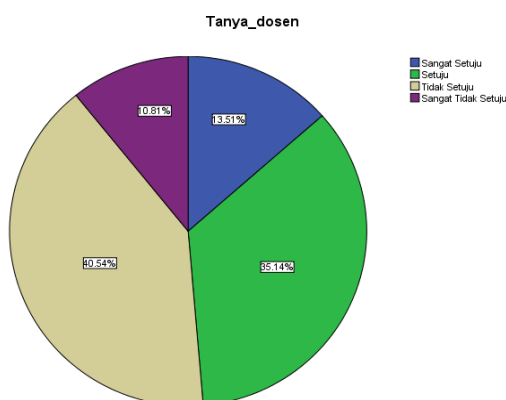
Butir 19 merupakan pernyataan negatif yang ditujukan ke responden. Tujuan pernyataan untuk mengetahui apakah responden tidak bertanya pada dosen jika ada pertanyaan atau pernyataan yang tidak responden pahami di kelas. Berikut ini adalah persentase responden terhadap butir 19.

Tabel 4 Persentase Butir 19

Tanya_dosen		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	5	13.5	13.5	13.5
	Setuju	13	35.1	35.1	48.6
	Tidak Setuju	15	40.5	40.5	89.2
	Sangat Tidak Setuju	4	10.8	10.8	100.0
	Total	37	100.0	100.0	

Pada tabel di atas memperlihatkan persentase dari jumlah responden. Sebanyak 13.5% atau 5 responden memilih jawaban sangat setuju. Sebanyak 35.1% atau 13 responden memilih jawaban setuju. Sebanyak 40.5% atau 15 responden memilih jawaban tidak setuju, sedangkan sangat tidak setuju dipilih 4 responden atau 10.8%. Total dari keempat jawaban adalah 100%, artinya semua responden menjawab butir 19 dan valid datanya.

Gambar 3 Diagram Pie Butir 19



Dari diagram di atas terdapat 4 bagian dari diagram Pie. Dari diagram tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sebanyak 40.54% (dalam tabel dibulatkan menjadi 40.5%) atau hampir dari separuh responden tidak setuju dengan pernyataan butir 19 kuisisioner. Artinya responden tidak setuju dengan pernyataan butir 19 yang berarti bahwa hampir dari separuh responden mengatakan responden akan bertanya pada dosen jika ada pertanyaan atau pernyataan yang tidak responden pahami ketika perkuliahan di kelas berlangsung.



**4. Butir 20 (Unfav)**

Butir 20 merupakan pernyataan negatif yang ditujukan ke responden. Tujuan pernyataan untuk mengetahui apakah menurut responden dosen (baik dosen MK Bahasa atau dosen MK lain) jarang memberikan tugas menggunakan Bahasa secara lisan. Berikut ini adalah persentase responden terhadap butir 20.

Tabel 5 Persentase Butir 20

**Statistics**

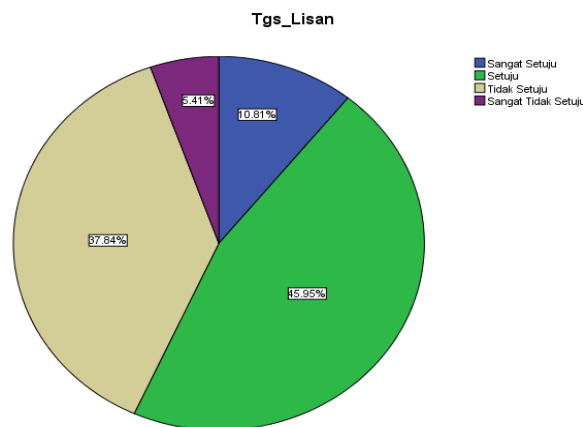
Tgs_Lisan		
N	Valid	37
	Missing	0

Tgs_Lisan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	4	10.8	10.8	10.8
	Setuju	17	45.9	45.9	56.8
	Tidak Setuju	14	37.8	37.8	94.6
	Sangat Tidak Setuju	2	5.4	5.4	100.0
Total		37	100.0	100.0	

Pada tabel di atas memperlihatkan persentase dari jumlah responden. Sebanyak 10.8% atau 4 responden memilih jawaban sangat setuju. Sebanyak 45.9% atau 17 responden memilih jawaban setuju. Sebanyak 37.8% atau 14 responden memilih jawaban tidak setuju, sedangkan sangat tidak setuju dipilih 2 responden atau 5.4%. Total dari keempat jawaban adalah 100%, artinya semua responden menjawab butir 20 dan valid datanya.

Gambar 4 Diagram Pie Butir 20



Dari diagram di atas terdapat 4 bagian dari diagram Pie. Dari diagram tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sebanyak 45.95% (dalam tabel dibulatkan menjadi 45.9%) atau hampir dari separuh responden setuju dengan pernyataan butir 20 kuisiner. Artinya responden setuju dengan pernyataan butir 20 yang berarti bahwa hampir dari separuh responden mengatakan dosen (baik dosen MK Bahasa atau dosen MK lain) jarang memberikan tugas menggunakan Bahasa secara lisan.

**5. Butir 21 (Fav)**

Butir 21 merupakan pernyataan positif yang ditujukan ke responden. Tujuan pernyataan untuk mengetahui apakah responden mengikuti kegiatan diskusi baik di kampus atau di luar kampus dengan teman Indonesia. Berikut ini adalah persentase responden terhadap butir 21.

Tabel 6 Persentase Butir 21

**Statistics**

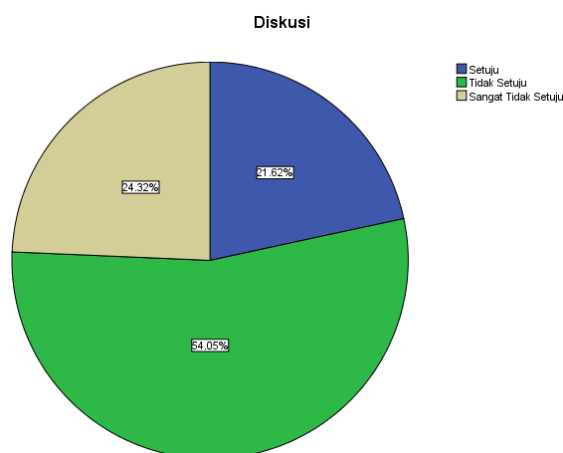
Diskusi		
N	Valid	37
	Missing	0

Diskusi					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	8	21.6	21.6	21.6
	Tidak Setuju	20	54.1	54.1	75.7
	Sangat Tidak Setuju	9	24.3	24.3	100.0
Total		37	100.0	100.0	

Pada tabel di atas memperlihatkan persentase dari jumlah responden. Sebanyak 21.6% atau 8 responden memilih jawaban setuju. Sebanyak 54.1% atau 20 responden memilih jawaban tidak setuju. Sebanyak 24.3% atau 9 responden memilih jawaban sangat tidak setuju, sedangkan jawaban sangat setuju tidak ada seorang respondenpun yang memilih. Total dari ketiga jawaban adalah 100%, artinya semua responden menjawab butir 21 dan valid datanya.

Gambar 5 Diagram Pie Butir 21



Dari diagram di atas terdapat 3 bagian dari diagram Pie. Dari diagram tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sebanyak 54.06% (dalam tabel dibulatkan menjadi 54.1%) atau lebih dari separuh responden tidak setuju dengan pernyataan butir 21 kuisisioner. Artinya responden tidak setuju dengan pernyataan butir 21 yang berarti bahwa lebih dari separuh responden mengatakan tidak mengikuti kegiatan diskusi baik di kampus atau di luar dengan teman Indonesia.

## 6. Butir 22 (Unfav)

Butir 22 merupakan pernyataan negatif yang ditujukan ke responden. Tujuan pernyataan untuk mengetahui apakah responden jarang berkomunikasi dengan teman sekelas menggunakan Bahasa. Berikut ini adalah persentase responden terhadap butir 22

Tabel 7 Persentase Butir 22

**Statistics**

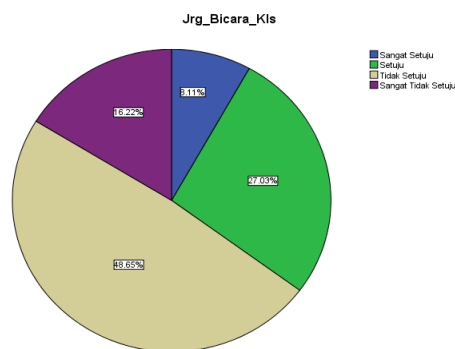
Jrg_Bicara_Kls		
N	Valid	37
	Missing	0

Jrg_Bicara_Kls					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	3	8.1	8.1	8.1
	Setuju	10	27.0	27.0	35.1
	Tidak Setuju	18	48.6	48.6	83.8
	Sangat Tidak Setuju	6	16.2	16.2	100.0
Total		37	100.0	100.0	

Pada tabel di atas memperlihatkan persentase dari jumlah responden. Sebanyak 8.1% atau 3 responden memilih jawaban sangat setuju. Sebanyak 27% atau 10 responden memilih jawaban setuju. Sebanyak 48.6% atau 18 responden memilih jawaban tidak setuju, sedangkan sebanyak 16.2% atau 6 responden memilih jawaban sangat tidak setuju. Total dari keempat jawaban adalah 100%, artinya semua responden menjawab butir 22 dan valid datanya.

Gambar 6 Diagram Pie Butir 22



Dari diagram di atas terlihat 4 bagian dari diagram Pie. Dari diagram tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sebanyak 48.65% (dalam tabel dibulatkan menjadi 48.6%) atau hampir dari separuh responden tidak setuju dengan pernyataan butir 22 kuisisioner. Artinya responden tidak setuju dengan pernyataan butir 22 yang berarti bahwa hampir dari separuh responden mengatakan sering berbicara dengan teman sekelas menggunakan Bahasa.

**7. Butir 23 (Fav)**

Butir 23 merupakan pernyataan positif yang ditujukan ke responden. Tujuan pernyataan untuk mengetahui apakah responden aktif berorganisasi di UIN Walisongo. Berikut ini adalah persentase responden terhadap butir 23.

Tabel 8 Persentase Butir 23

**Statistics**

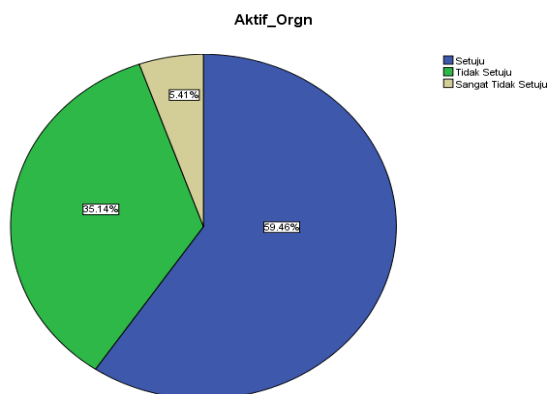
Aktif_Oran		
N	Valid	37
	Missing	0

Aktif_Oran					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	22	59.5	59.5	59.5
	Tidak Setuju	13	35.1	35.1	94.6
	Sangat Tidak Setuju	2	5.4	5.4	100.0
Total		37	100.0	100.0	

Pada tabel di atas memperlihatkan persentase dari jumlah responden. Sebanyak 59.5% atau 22 responden memilih jawaban setuju. Sebanyak 35.1% atau 13 responden memilih jawaban tidak setuju. Sebanyak 5.4% atau 2 responden memilih jawaban sangat tidak setuju, sedangkan pilihan jawaban sangat setuju tidak ada seorang respondenpun yang memilih. Total dari ketiga jawaban adalah 100%, artinya semua responden menjawab butir 23 dan valid datanya.

Gambar 7 Diagram Pie Butir 23



Dari diagram di atas terlihat 3 bagian dari diagram Pie. Dari diagram tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sebanyak 59.46% (dalam tabel dibulatkan menjadi 59.5%) atau lebih dari separuh responden setuju dengan pernyataan butir 23 kuisisioner. Artinya responden mengatakan setuju dengan pernyataan butir 23 yang berarti bahwa lebih dari separuh responden aktif mengikuti organisasi di UIN Walisongo Semarang.

#### 8. Butir 24 (Unfav)

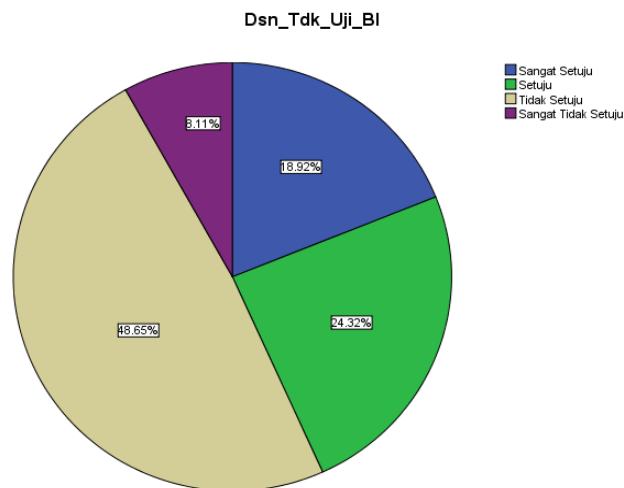
Butir 24 merupakan pernyataan negatif yang ditujukan ke responden. Tujuan pernyataan untuk mengetahui apakah menurut responden dosen tidak pernah menguji kemampuan responden dalam berBahasa. Berikut ini adalah persentase responden terhadap butir 24.

Tabel 9 Persentase Butir 24

Statistics		Dsn_Tdk_Uji_BI			
Dsn_Tdk_Uji_BI					
N	Valid			37	
	Missing			0	
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	7	18.9	18.9	18.9
	Setuju	9	24.3	24.3	43.2
	Tidak Setuju	18	48.6	48.6	91.9
	Sangat Tidak Setuju	3	8.1	8.1	100.0
	Total	37	100.0	100.0	

Pada tabel di atas memperlihatkan persentase dari jumlah responden. Sebanyak 18.9% atau 7 responden memilih jawaban sangat setuju. Sebanyak 24.3% atau 9 responden memilih jawaban setuju. Sebanyak 48.6% atau 18 responden memilih jawaban tidak setuju, sedangkan sebanyak 8.1% atau 3 responden memilih jawaban sangat tidak setuju. Total dari keempat jawaban adalah 100%, artinya semua responden menjawab butir 24 dan valid datanya.

Gambar 8 Diagram Pie Butir 24



Dari diagram di atas terlihat 4 bagian dari diagram Pie. Dari diagram tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sebanyak 48.65% (dalam tabel dibulatkan menjadi 48.6%) atau hampir dari separuh responden tidak setuju dengan pernyataan butir 24 kuisioner. Artinya responden tidak setuju dengan pernyataan butir 24 yang berarti bahwa hampir dari separuh responden mengatakan dosen pernah menguji kemampuan responden dalam berBahasa.

**9. Butir 25 (Fav)**

Butir 25 merupakan pernyataan positif yang ditujukan ke responden. Tujuan pernyataan untuk mengetahui apakah responden mampu untuk mengucapkan kembali kalimat yang didengar melalui percakapan. Berikut ini adalah persentase responden terhadap butir 25.

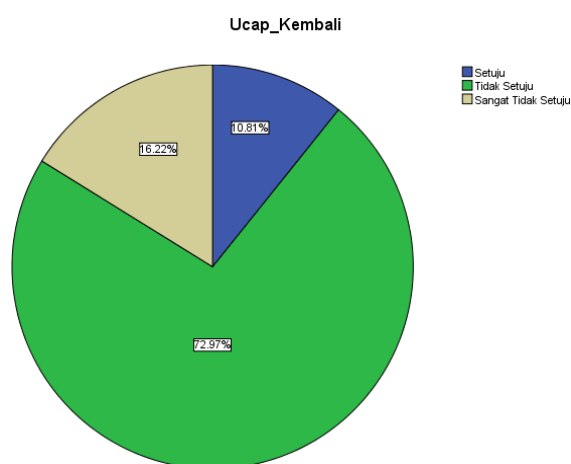
Tabel 10 Persentase Butir 25

N	Valid	Missing
	37	0

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	4	10.8	10.8	10.8
Tidak Setuju	27	73.0	73.0	83.8
Sangat Tidak Setuju	6	16.2	16.2	100.0
Total	37	100.0	100.0	

Pada tabel di atas memperlihatkan persentase dari jumlah responden untuk pernyataan butir 25. Sebanyak 10.8% atau 4 responden memilih jawaban setuju. Sebanyak 73% atau 27 responden memilih jawaban tidak setuju. Sebanyak 16.2% atau 6 responden memilih jawaban sangat tidak setuju, sedangkan jawaban sangat setuju tidak ada seorang respondenpun yang memilih. Total dari ketiga jawaban adalah 100%, artinya semua responden menjawab butir 25 dan valid datanya.

Gambar 9 Diagram Pie Butir 25



Dari diagram di atas terlihat 3 bagian dari diagram Pie. Dari diagram tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sebanyak 72.97% (dalam tabel dibulatkan menjadi 73%) atau hampir tiga perempat responden tidak setuju dengan pernyataan butir 25 kuisisioner. Artinya responden mengatakan tidak setuju dengan pernyataan butir 25 yang berarti bahwa hampir tiga perempat responden tidak mampu mengucapkan kembali kalimat percakapan yang didengar.

#### 10. Butir 26 (Unfav)

Butir 26 merupakan pernyataan negatif yang ditujukan ke responden. Tujuan pernyataan untuk mengetahui apakah responden kurang mampu berkomunikasi dengan pegawai atau tenaga kependidikan fakultas. Berikut ini adalah persentase responden terhadap butir 26.

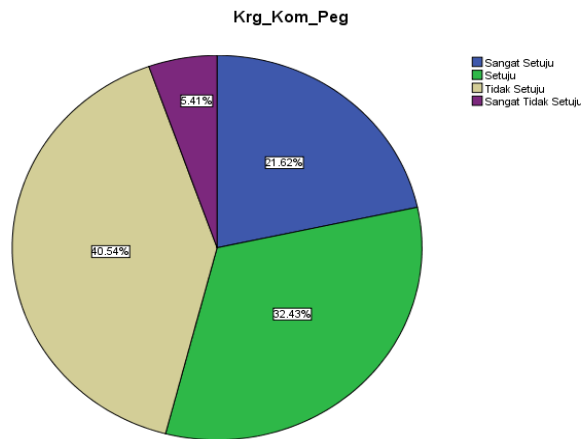
Tabel 11 Persentase Butir 26

Krg_Kom_Peg		
N	Valid	37
	Missing	0

Krg_Kom_Peg					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	8	21.6	21.6	21.6
	Setuju	12	32.4	32.4	54.1
	Tidak Setuju	15	40.5	40.5	94.6
	Sangat Tidak Setuju	2	5.4	5.4	100.0
Total		37	100.0	100.0	

Pada tabel di atas memperlihatkan persentase dari jumlah responden. Sebanyak 21.6% atau 8 responden memilih jawaban sangat setuju. Sebanyak 32.4% atau 12 responden memilih jawaban setuju. Sebanyak 40.5% atau 15 responden memilih jawaban tidak setuju, sedangkan sebanyak 5.4% atau 2 responden memilih jawaban sangat tidak setuju. Total dari keempat jawaban adalah 100%, artinya semua responden menjawab butir 26 dan valid datanya.

Gambar 10 Diagram Pie Butir 26



Dari diagram di atas terlihat 4 bagian dari diagram Pie. Dari diagram tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sebanyak 40.54% (dalam tabel dibulatkan menjadi 40.5%) atau hampir separuh dari responden tidak setuju dengan pernyataan butir 26 kuisisioner. Artinya responden tidak setuju dengan pernyataan butir 26 yang berarti bahwa hampir dari separuh responden mengatakan bahwa responden mampu berkomunikasi dengan pegawai atau tenaga kependidikan fakultas.

**11. Butir 27 (Fav)**

Butir 27 merupakan pernyataan positif yang ditujukan ke responden penelitian. Tujuan pernyataan untuk mengetahui apakah responden mampu untuk mengungkapkan pendapat secara lisan menggunakan Bahasa. Berikut ini adalah persentase responden terhadap butir 27.

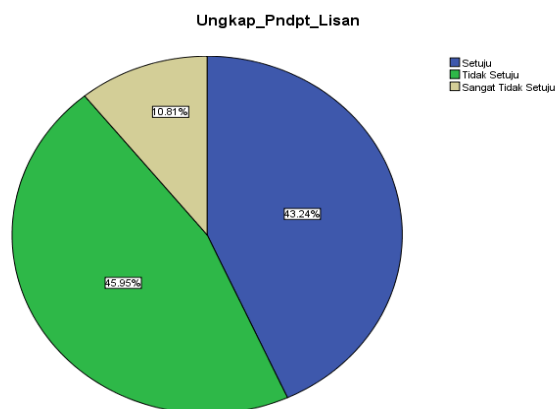
Tabel 12 Persentase Butir 27

N	Valid	37
	Missing	0

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	16	43.2	43.2	43.2
	Tidak Setuju	17	45.9	45.9	89.2
	Sangat Tidak Setuju	4	10.8	10.8	100.0
Total		37	100.0	100.0	

Pada tabel di atas memperlihatkan persentase dari jumlah responden. Sebanyak 43.2% atau 16 responden memilih jawaban setuju. Sebanyak 45.9% atau 17 responden memilih jawaban tidak setuju. Sebanyak 10.8% atau 4 responden memilih jawaban sangat tidak setuju, sedangkan pilihan jawaban sangat setuju tidak ada seorang respondenpun yang memilih. Total dari ketiga jawaban adalah 100%, artinya semua responden menjawab butir 27 dan valid datanya.

Gambar 11 Diagram Pie Butir 27



Dari diagram di atas terdapat 3 bagian dari diagram Pie. Dari diagram tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sebanyak 45.95% (dalam tabel dibulatkan menjadi 45.9%) atau hampir separuh dari responden tidak setuju dengan pernyataan butir 27 kuisisioner. Artinya responden tidak setuju dengan pernyataan butir 27 yang berarti bahwa hampir dari separuh responden mengatakan belum mampu mengungkapkan pendapat secara lisan menggunakan Bahasa.

### TEMUAN HASIL PENULISAN

Analisa deskriptif digunakan untuk mengetahui persentase setiap butir pernyataan sesuai dengan indikator yang digunakan. Meskipun demikian, analisa tersebut belumlah bisa digunakan untuk menarik sebuah kesimpulan dari penelitian ini. Penelitian ini bertujuan mencari seberapa baikkah kemampuan berkomunikasi responden menggunakan Bahasa. Untuk menjawab pertanyaan tersebut maka dicarilah *mean* (rata-rata) dan standar deviasi untuk indikator tersebut. Pencarian penghitungan menggunakan bantuan SPSS ver. 16, hasilnya seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 13 *Mean* dan Standar Deviasi Kemampuan Berkomunikasi

Statistics				
Bahasa				
N	Valid		37	
	Missing		0	
Mean			28.4324	
Std. Deviation			4.82782	

Bahasa				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18	1	2.7	2.7
	20	2	5.4	8.1
	23	2	5.4	13.5
	25	4	10.8	24.3
	26	5	13.5	37.8
	27	1	2.7	40.5
	28	3	8.1	48.6
	29	5	13.5	62.2
	30	2	5.4	67.6
	31	4	10.8	78.4
	32	2	5.4	83.8
	33	3	8.1	91.9
	35	1	2.7	94.6
	37	1	2.7	97.3
	43	1	2.7	100.0
Total	37	100.0	100.0	

Dari tabel di atas terlihat N sebanyak 37 responden, *mean* sebesar 28.4324 yang kemudian dibulatkan menjadi 28. Standar deviasi yang ditemukan adalah sebesar 4.82782 yang dibulatkan menjadi 4,8. Hasil *mean* dan standar deviasi digunakan sebagai acuan untuk membuat interval standar lima (Sudijono, 2009: 452-453). Interval diukur dengan menggunakan rumus seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini :



Tabel 14 Perhitungan Interval Kemampuan Berkomunikasi

Rumus	Perhitungan
Mean + 1,5 (Standar Deviasi)	$28 + 1,5 (4,8) = 35$
Mean + 0,5 (Standar Deviasi)	$28 + 0,5 (4,8) = 30$
Mean - 0,5 (Standar Deviasi)	$28 - 0,5 (4,8) = 26$
Mean - 1,5 (Standar Deviasi)	$28 - 1,5 (4,8) = 21$

Tabel di atas memperlihatkan interval *mean* (rata-rata) kemampuan berkomunikasi dari ke 37 responden. Perhitungan menggunakan mean + 1,5 (Standar Deviasi) diperoleh angka 35. Perhitungan ke 2 yaitu mean + 0,5 (Standar Deviasi) diperoleh 30. Perhitungan ke 3, mean - 0,5 (Standar Deviasi) diperoleh 26, dan yang terakhir mean - 1,5 (Standar Deviasi) diperoleh 21. Dari perhitungan tersebut terlihat bahwa batas angka tertinggi adalah 35 dan batas angka terendah adalah 21 untuk kategorisasi standar lima. Artinya dari angka 21 hingga 35 adalah rentang atau interval yang akan digunakan untuk mengukur dan mengambil kesimpulan kemampuan berkomunikasi responden. Tabel berikut ini akan memperjelas interval kemampuan berkomunikasi responden yang telah diukur.

Tabel 15 Interval Kemampuan Bahasa

No	Interval	Kategori
1.	35 ke atas	Sangat Tinggi
2.	30 – 34	Tinggi
3.	26 – 29	Sedang
4.	22 – 25	Rendah
5.	21 ke bawah	Sangat Rendah

Pada tabel di atas, interval diperoleh dari perhitungan tabel 14 dengan kategori sebanyak 5 standar (Sudijono, 2009: 452-453). *Mean* dari indikator berkomunikasi pada penelitian ini sebesar 28 (perhatikan tabel 13). Apabila dibandingkan dengan interval pada tabel 15 maka akan terlihat bahwa angka 28 berada di antara angka 26 – 29 (baris ke 3). Rentang 26 – 29 menunjuk pada kategori sedang. Kesimpulan yang dapat diambil dari temuan hasil pada penelitian ini adalah kemampuan berkomunikasi mahasiswa Thailand Selatan menggunakan bahasa Indonesia (Bahasa) di UIN Walisongo Semarang berada pada kategori sedang.

## PENUTUP

Berdasarkan temuan hasil artikel ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan

berkomunikasi mahasiswa Thailand Selatan menggunakan Bahasa berada pada kategori sedang. Artinya rata-rata mahasiswa Thailand yang kuliah di UIN Walisongo cukup mampu untuk berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa. Mahasiswa Thailand Selatan hendaknya memaksa diri berkomunikasi menggunakan Bahasa di setiap percakapan. Percakapan sehari-hari yang dilakukan dengan teman Indonesia ataupun sesama teman Thailand akan meningkatkan kemampuan berkomunikasi mahasiswa Thailand Selatan.

## DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 2017, "Pattani Thailand", [https://en.wikipedia.org/wiki/Pattani,\\_Thailand](https://en.wikipedia.org/wiki/Pattani,_Thailand), diakses 24 Februari 2017

- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktek*, PT Renaka Cipta, Jakarta, hal 112
- Anonim, 2017, Thailand, diakses melalui <http://id.wikipedia.org/wiki/Thailand>, pada 18 Oktober 2017
- Anonim, 2017, Propinsi Yala, di akses melalui [https://id.wikipedia.org/wiki/Propinsi\\_Yala](https://id.wikipedia.org/wiki/Propinsi_Yala), pada 18 Oktober 2017
- Anonim, 2017, Propinsi Pattani, di akses melalui [https://id.wikipedia.org/wiki/Propinsi\\_Pattani](https://id.wikipedia.org/wiki/Propinsi_Pattani) pada 18 Oktober 2017
- Anonim, 2017, Wilayah Pattani, di akses melalui [https://ms.wikipedia.org/wiki/Wilayah\\_Pattani](https://ms.wikipedia.org/wiki/Wilayah_Pattani), pada 18 Oktober 2017
- Anonim, 2017, Propinsi Satun, di akses melalui [https://id.wikipedia.org/wiki/Propinsi\\_Satun](https://id.wikipedia.org/wiki/Propinsi_Satun), pada 18 Oktober 2017
- Handayani, Maya Rini, 2014, *The Role of Information Technology in Islamic Da'wa Student Development at Pondok Bantan Nakhon Si Thammarat Southern Thailand*, ISBN 978-602-17171-9-6, page 4,
- Handayani, Maya Rini 2014, *The Role of Information Technology in Islamic Da'wa Student Development at Pondok Bantan Nakhon Si Thammarat Southern Thailand*, ISBN 978-602-17171-9-6, page 5
- Handayani, Maya Rini, 2017, *Pengaruh Kemampuan Berbahasa Indonesia terhadap Keberhasilan Studi Mahasiswa Pattani Thailand Selatan di UIN Walisongo Semarang*, Penelitian dibiayai oleh LPPM UIN Walisongo tahun anggaran 2017, hal. 29
- Handayani, Maya Rini, 2017, *Pengaruh Kemampuan Berbahasa Indonesia terhadap Keberhasilan Studi Mahasiswa Pattani Thailand Selatan di UIN Walisongo Semarang*, Penelitian dibiayai oleh LPPM UIN Walisongo tahun anggaran 2017, hal. 37
- Yusuf, Muri, 2014, "Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif dan Penulisan Gabungan", Jakarta: Prenada Media Group, hal 144
- Sugiyono, 2002, *Statistik untuk Penelitian*, CV. Alfabeta, Bandung, hal 250
- Sugiyono, 2005, *Statistika untuk Penelitian*, CV. Alfabeta, Bandung
- Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Alfabeta, Bandung
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung
- Sugiyono, 2014, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung (Sudijono, 2009: 452-453).